**Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Di Dusun Nganjir, Karangsari, Semin, Gunungkidul, D.I Yogyakarta**

Bekti Wibawa

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: bektiwibawa226@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi ialah aktivitas mendasar yang dilakukan oleh manusia seperti hubungan orang tua dengan anak (komunikasi interpersonal). Perkembangan moderenisasi membuat anak remaja harus menghadapi perkembangan zaman ialah kenekalan remaja, maka peran orang tua sangat diperlukan didalamnya salah satunya dalam bidang komunikasi keluarga. Penelitian ini dilakukan di Dusun Nganjir, Karangsari, Semin, Gunungkidul dengan menggunakan metode kuantitatif. Memiliki populasi remaja sebanyak 73 orang dan menjadikan sampel ialah seluruh populasi dengan teknik penarikan sampel yaitu sampel jenuh. Mendapatkan nilai dari uji T ialah -5.524 dengan ttabel sebesar 1,993 maka -5,524 > 1,993 dan signifikan 0,000< 0,05 maka terdapat pengaruh dengan arah negatif dan signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kenakalan remaja dengan arti arah hubungan negatif ialah antara komunikasi interpersonal dengan kenakalan remaja artinya bahwa komunikasi interpersonal akan membawa dampak (jika komunikasi interpersonal naik maka akan menyebabkan kenakalan remaja turun, dan jika kenakalan remaja mengalami kenaikan akan menyebabakan komunikasi interpersonal turun). Selanjutnya dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R2) untuk menjawab seberapa besar pengaruh antara komunikasi interpersonal dengan kenakalan remaja maka mendapatkan nilai sebesar 29%. Menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memberi sumbangan pengaruh sebesar 29% terhadap variabel kenakalan remaja, sedangkan sisanya sebesar 71% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercantumkan dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** *Komunikasi Interpersonal (X), Kenakalan Remaja (Y)*

***ABSTRACT***

*Communication is a fundamental activity carried out by humans such as the relationship between parents and children (interpersonal communication). The development of modernization makes teenagers have to face the development of the times is the neeness of adolescents, so the role of parents is very necessary in it, one of which is in the field of family communication. This research was conducted in Nganjir Hamlet, Karangsari, Semin, Gunungkidul using quantitative methods. It has a population of 73 adolescents and makes the sample is the entire population with a sampling technique, namely saturated samples. Getting the value of the T test is -5.524 with a ttable of 1.993 then -5.524 > 1.993 and significant 0.000< 0.05 then there is an influence in a negative and significant direction between interpersonal communication on juvenile delinquency with the meaning that the direction of the negative relationship is between interpersonal communication and juvenile delinquency meaning that interpersonal communication will have an impact (if interpersonal communication goes up it will cause juvenile delinquency to go down, and if juvenile delinquency increases it will cause interpersonal communication to go down). Furthermore, by using the coefficient of determination (R2) test to answer how much influence between interpersonal communication and juvenile delinquency, it gets a value of 29%. It showed that interpersonal communication contributed 29% to the juvenile delinquency variable, while the remaining 71% was explained by other variables not included in this study.*

***Keywords:*** *Interpersonal Communication (X), Juvenile Delinquency (Y)*

**Pendahuluan**

Pada dasarnya setiap aktivitas manusia dalam menjalani kehidupan dibutuhkan adanya komunikasi yang digunakan sebagai alat bantu untuk berinteraksi antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok. Komunikasi ialah sebuah aktivitas manusia yang paling mendasar, komunikasi akan melibatkan pertukaran informasi, pemikiran, dan pandangan dengan orang lain untuk mencapai makna yang diinginkan bersama. Komunikasi mempunyai fungsi sebagai media atau alat interaksi bagi setiap individu dan yang akan memicu adanya hubungan timbal balik dengan di sebabkan oleh interaksi komunikasi. Menurut Deddy Mulyana (2005), kata Komunikasi atau *Communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *Communis* yang berati “sama” *Communicatio*, atau *Communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah *Communis* paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada saran berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi fikiran,” “Kita mendiskusikan makna,” dan “kita mengirimkan pesan.

Dalam ilmu komunikasi, komunikasi yang dilaksanakan seseorang dengan orang lain di kenal sebagai komunikasi antar pribadi atau *interpersonal comunications*. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal. Komunikasi Interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya. (De Vito , 2011). Komunikasi antar pribadi merupakan sebuah penyampaian pesan oleh seseorang dengan penerimaan pesannya adalah orang lain maupun kelompok kecil, dengan banyak dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik secepatnya, dengan hal tersebut salah satu kelompoknya ialah sebuah keluaga. Dalam komunikasi yang baik ada beberapa ciri yang di antaranya; keterbukaan *(openness)*, empati *(empathy)*, dukungan *(supportiveness)*, rasa positif *(positiveness)*, kesetaraan *(equality)*.( De Vito, 2011)

Dalam fase menuju dewasa tentunya akan melewati fase remaja, fase yang disebut dengan masa transis pertumbuhan atau perkembangan konsktuksi sosial yang berurutan. Remaja dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin *adolescere* yaitu tumbuh kearah kematangan. Sedangkan remaja adalah orang berusia 10 hingga 24 tahun yang tinggal di suatu negara dan belum menikah, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Dalam bahasa inggris kenakalan remaja dikenal dengan istilah *juvenille deliquency*, ialah perbuatan anak usia belasan tahun yang berlawanan dengan ketertiban umum, yakni nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Disini masa remaja mulai mengembangkan diri, rasa ingin tau besar, mencari jati diri dan yang lainnya. Arus era globalisasi dunia sangat cepat meluas dan melahirkan juga efek positif maupun efek negatif. Kenakalan remaja memang sudah tidak asing dalam telinga kita. Dalam efek yang di timbulkan menyebabakan remaja salah jalan misalnya perilaku menyimpang, narkoba, sex bebas hingga yang samapai masuk penjara. Tetepi hal itu tak bisa di salahkan sepenuhnya karena sang anak tetapi dari beberapa aspek mulai orang tua, lingkungan. Kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum (Sarwono, 2013).

Dari observasi sederhana yang peneliti lakukan mendapatkan pengakuan langsung dari beberapa remaja yang sudah pernah melakukan kenakalan remaja mulai dari minum alkohol, merokok dan hingga berhubungan badan dengan pacar, yang seharusnya tidak dilakukan sebelum waktunya. Hal itu kebanyakan dilakukan pada remaja laki-laki karena untuk remaja perempuan masih malu untuk menjawab. Namun peneliti menemukan kebanyakan remaja perempuan sudah berani membawa pacarnya pulang ataupun sekedar meminta antar pulang kerumahnya. Peneliti menemukan beberapa anak SMK yang pulang sekolah bukan pada waktunya atu bolos sekolah dan ketika di tanya mengapa, mereka jawab malas untuk belajar dan yang lebih anehnya orangtunya tahu tetapi hanya diam saja.

Pelanggaran remaja terhadap standar sosial, yang dikenal sebagai kenakalan remaja, tidak pernah luput dari perhatian kita. Dengan membeikan pendidikan dan pembelajaran yang baik serta efektif, mulai dari unit lingkungan terkecil yaitu keluarga, hal ini harus dihindari dan dapat diatasi. Penelitian ini di anggap harus dikaji karena penulis menemukan bahwa pada darah tersebut masih mempunyai potensi kenakalan remaja semakin meningkat dan kurangnya pengawasan dari orang tua membuat remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja diluaran sana.

**Permasalahan dan Tujuan Kajian**

Hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan kenekalan remaja pada Dusun Nganjir, Karangsari, Semin, Gunungkidul. Selanjutnya besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kenakalan remaja pada Dusun Nganjir. Tujuan akan kajian ini ialah mengetahui adanya hubungan dan besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kenakalan remaja pada dusun tersebut.

**Kajian Teori**

1. **Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi adalah sebuah kegiatan mendasar manusia berguna untuk saling membagi informasi, gagasan hingga berbagi pendapat kepada orang lain sebagai kegiatan untuk mencapai kesamaan makana bersama. Penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain bisa sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan segera umpan balik. Devito (2011) juga menambahkan bahwa komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Misalnya komunikasi antarpribadi meliputi komunikasi yang terjadi antara pelanggan dan pramuniaga, ayah dan anak, dua orang dam suatu wawancara dan sebagainya. Dengan demikian komunikasi adalah sebuah kegiatan menyampaikan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih, dimana didalamnya terdapat seorang (komunikator) yang memiliki ide dan informasi untuk disampaikan kepada orang lain (komunikan), sehingga terbentuknya suatu stimulus atau respon yang dapat menghasilkan keputusan dan tindakan yang berarti bagi yang membutuhkannya. Maka dari itu disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi antar komunikator dengan komunikakan yang melibatkan antara dua orang maupun lebih dengan dialog yang terbuka, hangat dan jujur.

* Keterbukaan

Keterbukaan adalah kemauan orang untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya yang mungkin secara normal disembunyikan, asalkan saja beberapa pengungkapan tepat. Keterbukaan juga termasuk kemauan untuk mendengarkan secara terbuka dan bereaksi secara jujur terhadap pesan orang lain. Keterbukaan merupakan sikap terbuka dan jujur mengenai perasaan ataupun pemikiran masing-masing, tanpa adanya rasa takut dan khawatir untuk mengungkapkannya kepada orang terdekat salah satunya orang tua.

* Empati

Empati adalah merasakan apa yang orang lain rasakan dari sudut pandang seseorang tanpa kehilangan identitas kita. Empati mengharuskankita untuk mengerti seperti apa orang lain secara emosional (untuk bersimpati; berbeda, untuk merasakan kepada seseorang, untuk merasa menyesal dan bahagia untuk sesesorang). Komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak akan berakibat anak merasa dihargai sebagai akibatnya anak akan merasa bebas mengungkapkan perasaan serta keinginannya.

* Sikap positif

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal harus dilakukan dengan penggunaan pesan positif daripada negatif. Seperti kita dapat mengharapkan, pesan positif penting untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan hubungan. Rasa positif dalam keluarga harus ada dan jangan mengira anak selalu berbuat negative orang tua juga harus melihat dari berapa sudut pandang agar sang anak juga mempunyai rasa yang sama.

* Sikap mendukung

Sikap mendukung dalam komunikasi adalah perilaku yang lebih mendeskripsikan daripada mengevaluasi dan sementara daripada pasti. Pesan deskriptif menyatakan kondisi objek secara relatif apa yang kita lihat atau apa yang kita rasa, seperti melawan untuk menilai pesan, yang mengekspresikan pendapat kita dan penilaian kita. Pesan deskriptif mungkin membuat orang lain merasa didukung, di sisi lain menghakimi atau menilai pesan, mungkin membela diri. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategi. Dukungan bagi sang anak sangat di perlukan agar sang anak akan lebih percaya dengan catatan dukungan kepada ha yang baik.

* Kesetaraan

Istilah kesetaraan merujuk kepada tingkah laku atau pendekatan yang mengajarkan setiap orang sebagai kontributor yang penting dan sangat penting kepada interaksi dalam berbagai situasi, tentu saja akan ada ketidaksetaraan; 1 orang akan lebih tinggi dalam hirarki organisasional; lebih berpengalaman atau lebih efektif secara interpersonal. Kegiatan komunikasi dapat dibilang sukses apabila komunikasi yang dilakukan mendapatkan sesuatu yang diharapkan yakni kesamaan pemahaman perselisihan dan perbedaan paham (De Vito, 2011).

1. Kenakalan Remaja

Dalam buku W.Sarwono, Sarlito, dalam bukunya Psikologi Remaja, didalamnya. Kenakalan Remaja adalah suatu pergaulan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada seperti aturan keluarga, orang tua, adat istiadat. Penyimpangan yang di lakukan seperti pulang terlalu malam, merokok, minum minuman keras, hamil di luar nikah. Sarlito mengatakan bahwa semua tingkah laku yang menyimpang dari kententuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama,peratuan sekolah, etika dan keluarga) disebut sebagai perilaku menyimpang (*deviation)*, apabila sebuah perilaku penyimpangan yang di lakukan oleh orang dewasa disebut sebagai kejahatan (Sarwono, 2013). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kenakalan remaja juga dapat disebut perilaku menyimpang yang di lakukan oleh anak usia belasan tahun yang melanggar kententuan yang berlaku pada lingkungannya seperti masyarakat, sekolah yang berakibat pada diri sendiri bahkan orang lain.

Aspek kenakalan remaja.

* 1. Kenakalan yang menibulkan korban fisik pada orang lain; perkelahian, perkosaan, perampokan dan pembunuhan.
	2. Kenaklan remaja yang menimbulkan korban materi; perusakan, percurian, pencopetan dan pemerasan.
	3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain; pelacuran, penyelahgunaan obat.
	4. Kenakalan yang melawan status, semisal mengikasi status anak sebagai pelajar dan cara membolos sekolah, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah orang tua (Sarwono, 2013).

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 8). Dengan jenis penelitian survei, selanjutnya dalam penelitian ini mengunakan paradigma sederhana, dimana penelitian ini terdiri atas satu variabel *independen* dan variabel *dependen*. Maka untuk variabel independen ialah komunikasi interpersonal dalam keluarga dan variabel dependen ialah kenakalan remaja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2013), sampling jenuh merupakan sebuah teknik yang digunakan sebagai penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Yang dimana menggunakan semua remaja pada dusun Nganjir sebanyak 73 orang dengan umur 10-24 tahun yang diamana diambil dari pengertian Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengatakan bahwa remaja adalah orang yang tinggal disuatu negara yang berusia 10 sampai 24 tahun dan belum menikah. Maka populasi sebanyak 73 orang dan semuanya dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian terhadap responden. Skala yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian adalah skala Likert dengan variasi jawaban Sangat setuju, Setuju, Kurang setuju, Tidak setuju. Kemudian dari data yang didapatkan diolah menggunakan aplikasi *IBM SPSS version 26 for Windows*.

**Hasil dan Pembahasan**

1. **Uji Validitas**

**Tabel Uji Validitas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **rhitung** | **rtabel** | **Sig.** | **Keputusan** |
| **Variabel Komunikasi Interpersonal (X)** |
| 1 | X1 | 0,725 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 2 | X2 | 0,780 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 3 | X3 | 0,799 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 4 | X4 | 0,778 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 5 | X5 | 0,387 | 0,2303 | 0,001 | Valid |
| 6 | X6 | 0,701 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 7 | X7 | 0,751 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 8 | X8 | 0,697 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 9 | X9 | 0,735 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 10 | X10 | 0,616 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 11 | X11 | 0,691 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 12 | X12 | 0,683 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 13 | X13 | 0,520 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 14 | X14 | 0,673 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 15 | X15 | 0,701 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| **Variabel Kenakalan Remaja (Y)** |
| 1 | Y1 | 0,803 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 2 | Y2 | 0,831 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 3 | Y3 | 0,856 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 4 | Y4 | 0,728 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 5 | Y5 | 0,755 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 6 | Y6 | 0,795 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 7 | Y7 | 0,791 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 8 | Y8 | 0,829 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 9 | Y9 | 0,825 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 10 | Y10 | 0,765 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 11 | Y11 | 0,741 | 0,2303 | 0,000 | Valid |
| 12 | Y12 | 0,729 | 0,2303 | 0,000 | Valid |

*Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26 (2023)*

Data tabel diatas menunjukkan bahwa semua item memiliki koeifisien korelasi (rhitung) bernilai lebih besar dari rtabel= **0,2303**. Serta nilai signifikan lebih kecil dari sig. 0,05. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang diajukan untuk variabel Komunikasi Interpersonal (X) dan variabel Kenakalan Remaja (Y) dinyatakan Valid.

1. **Uji Reliabilitas**

**Tabel Hasil Uji Reliabilitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Cronbach's Alpha** | **N of Items** | **Keterangan** |
| Komunikasi Interpersonal (X)  | .914  | 15  | Reliabel |
| Kenakalan Remaja (Y)  | .944 | 12 | Reliabel |

*Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26 (2023)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa komunikasi interpersonal (X) dan variabel kenakalan remaja (Y) secara berturut-turut memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,914 dan 0,944 yang artinya reliabel karena nilai Cronbach Alpha 0,914 > 0,60 dan 0,944 > 0,60 dengan ketentuan N = 15 taraf signifikan 5% (0,05).

1. **Uji Normalitas**

**Tabel Hasil Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|   | Komunikasi Interpersonal | Kenakalan Remaja |
| N  | 73  | 73  |
| Normal Parametersa,b  | Mean  | 48.45  | 23.45  |
| Std. Deviation  | 8.218  | 9.609  |
| Most Extreme Differences  | Absolute  | .125  | .160  |
|  | Positive  | .091  | .160  |
|  | Negative  | -.125  | -.122  |
| Test Statistic  | .125  | .160  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .007c  | .000c  |
| Exact Sig. (2-tailed)  | .189  | .042  |
| Point Probability  | .000  | .000  |
| a. Test distribution is Normal.  |
| b. Calculated from data.  |
| c. Lilliefors Significance Correction.  |

*Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26 (2023)*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar **0,189.** Karena dikatakan signifikan apabila lebih dari **0,050** (**0,189 > 0,050**) artinya data tersebut berdistribusi normal.

1. **Uji Analisis Korelasi**

**Tabel Hasil Uji Koefisien Korelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model  | R  | R Square  | Adjusted R Square  | Std. Error of the Estimate  |
| 1  | .548a  | .301  | .291  | 8.093  |
| a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal  |

*Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26 (2023)*

Nilai *pearson correlation* antara komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap kenakalan remaja memiliki nilai korelasi sebesar 0,548 yang artinya hubungan koefisien korelasi antara variabel komunikasi interpersonal terhadap variabel kenakalan remaja berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan derajat hubungan tersebut di kisaran 0,400-0,599 yaitu berkategori korelasi sedang.

1. **Uji Regresi Linier Sederhana**

**Tabel Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1  | (Constant) | 54.513  | 5.703  |  | 9.559  | .000  |
|   | Komunikasi Interpersonal | -.641  | .116  | -.548  | -5.524  | .000  |
| a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja  |

*Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26 (2023)*

Berdasarkan hasil yang sudah ada dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar **54,513** diartikan bahwa jika variabel komunikasi interpersonal (X) tidak ada, maka telah terdapat nilai kenakalan remaja (Y) sebesar **54,513** *point*. Konstanta bernilai positif artinya memiliki hubungan yang positif.
2. Nilai koefisien regresi komunikasi interpersonal (X) sebesar **0,641** diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel lain, maka setiap perubahan 1 unit pada variabel komunikasi interpersonal (X) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada kenakalan remaja (Y) sebesar **0,641** kali.
3. **Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel Hasil UJi Koefisien Determinasi**

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model  | R  | R Square  | Adjusted R Square  | Std. Error of the Estimate  |
| 1  | .548a  | .301  | .291  | 8.093  |
| a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal  |

*Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26 (2023)*

Pada tabel diatas nilai *adjusted R square* sebesar 0,291 (29%) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memberi sumbangan pengaruh sebesar 29% terhadap variabel kenakalan remaja, sedangkan sisanya sebesar 71% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercantumkan dalam penelitian ini.

1. **Uji Hipotesis**
2. **Uji T (Uji Parsial)**

**Tabel Hasil Uji T (Uji Parsial)**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |  |  |
| 1  | (Constant)  | 54.513  | 5.703  |  | 9.559  | .000  |
|  | Komunikasi Interpersonal  | -.641  | .116  | -.548  | -5.524  | .000  |
| a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja  |

*Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26 (2023)*

Berdasarkan tabel diatas nilai thitung sebesar **-5.524** sedangkan nilai ttabel untuk n = 71 sebesar **1,993** karena nilai thitung > ttabel dan nilai taraf signifikan (a) sebesar 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa “Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kenakalan remaja pada remaja di Dusun Nganjir”. Hubungan negatif antara komunikasi interpersonal dengan kenakalan remaja menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal bersifat berlawanan terhadap variabel kenakalan remaja.

1. **Uji F (Uji Simultan)**

**Tabel Hasil Uji F (Uji Simultan)**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1  | Regression  | 1998.151  | 1  | 1998.151  | 30.510  | .000b  |
|  | Residual  | 4649.931  | 71  | 65.492  |  |  |
|  | Total  | 6648.082  | 72  |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja  |
| b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal  |

*Sumber: Data Olahan SPSS versi 26 (2023)*

 Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai Fhitung > Ftabel atau (**30,510> 3,98**), hal ini juga diperkuat dengan ρ value < Sig.0,05 atau (0,000 < 0,05). Dengan demikian maka H0 ditolak dan Ha diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal (X) terhadap kenakalan remaja (Y) pada remaja Dusun Nganjir.

**PEMBAHASAN**

 Hasil analisis di atas memberikan beberapa informasi mengenai pengaruh dari masing-masing variabel terhadap variabel yang lainnya.

1. **Pengaruh komuikasi interpersonal (X) terhadap kenakalan remaja (Y)**

 Merujuk pada perhitungan software IBM SPSS *versi 26* diatas, maka diketahui rhitung dibandingkan dengan rtabel pada tingkat alfa dengan tingkat signifikan (5%) dimana diperoleh rtabel dengan jumlah 73 responden yaitu dengan rumus df = (n-2) = (73-2) = 71 sebesar **0,2303.** Uji validitas data mendapatkan hasil angka bahwa rhitung lebih besar dari pada rtabel. Setelah dilakukan pembandingan angka antara rhitung dengan rtabel dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap kenakalan remaja di Dusun Nganjir.

 Hipotesis (uji t) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kenakalan remaja pada remaja di Dusun Nganjir dengan perbandingan angka -5.524 > 1,993 dan nilai taraf signifikan (a) sebesar 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hubungan negatif antara komunikasi interpersonal dengan kenakalan remaja menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal bersifat berlawanan terhadap variabel kenakalan remaja. Artinya jika komunikasi interpersonal mengalami kenaikan yang disebabkan oleh faktor lain akan menyebabkan penurunan terhadap kenakalan remaja. Begitu juga kualitas komunikasi interpersonal dalam keluarga akan mengakibatkan penurunan tingkat kenakalan remaja.

1. **Besar komunikasi interpersonal dalam keluarga (X) terhadap kenakalan remaja (Y)**

 Analisis determinasi menunjukkan data variabel X memiliki pengaruh sebesar 29% terhadap Variabel Y, yang artinya komunikasi interpersonal dalam kelurga berpengaruh hanya sebesar 29% terhadap kenakalan remaja sedangkan 71% kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penlitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal mendapatkan nilai sebesar 29% terhadap kenakalan remaja di Dusun Nganjir.

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan hasil yang didapatkan mengenai valiabel komunikasi interpersonal dan kenakalan remaja di Dusun Nganjir, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh dan signifikan terhadap kenakalan remaja di Dusun Nganjir. Hal tersebut ditunjukan dengan nilai *koefisien korelasi* sebesar 0,548 yang artinya hubungan koefisien korelasi antara variabel komunikasi interpersonal terhadap variabel kenakalan remaja berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan derajat hubungan tersebut di kisaran 0,400-0,599 yaitu berkategori korelasi sedang. Dari proses mengolah data uji hipotesis (uji t) mendapatkan jawaban hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa “terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kenakalan remaja pada remaja di Dusun Nganjir”. Arah negatif yang dimaksudkan disini ialah apabila komunikasi interpersonal mengalami kenaikan akan menyebabkan kenakalan mengalami penurunan, sebaliknya jika kenakalan remaja mengalami kenaikan maka komunikasi interpersonal akan mengalami penurunan.

Selanjutnya untuk besar pengaruh komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap kenakalan remaja di Dusun Nganjir. Mendapatkan hasil dari uji analisis determinasi dalam regresi linier sederhana bahwa variabel X memiliki 29% terhadap Variabel Y, yang artinya bahwa komunikasi interpersonal dalam kelurga berpengaruh hanya sebesar 29% terhadap kenakalan remaja sedangkan 71% kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penlitian ini. Kemudian didapatkan data dari responden yang dimana anak lelaki mendominasi dalam perihal kenakalan remaja dan didapatkan juga bahwa tingkat kenakalan remaja pada Dusun Nganjir rendah dan untuk tingkat komunikasi interpersonal dapat dikatakan baik pada dusun tersebut.

**Daftar Pustaka**

De Vito, J. A., Maulana, A., 2011. *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima (terjemah)*. Jakarta. Karisma Publishing Group.

Djamarah, S.B. 2004. *Pola Komunikasi Keluarga dan Anak Dalam Keluaga*. Jakarta. Rineka.

Hartati Y., S. L. (2020). Pengaruh Kompetensi, Komunikasi, Dan Lingkungan Kerja. Dimensi, 294-306.

Kartono, Kartini,. 2014. *PATOLOGI SOSIAL 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta:Rajawali Pers

Tuti, Bahfiarti. 2016. *Komunikasi Keluarga (Suatu pendekatan Keberlanjutan Regenerasi Anak Petani Kakao di Provinsi Sulawesi Selatan)*. Makassar. Kedai buku Jenny

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (edisi 1)*. 2010. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. 2009. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya

Mulyono. *Analisis Regresi Sederhana*. https://bbs.binus.ac.id/. diakses pada 06 Mei 2023

McQuail, Denis. 2011.Teori Komunikasi Massa McQuail. Jakarta: Salemba Humanika.

Muhammad, A.H. 2018. *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menigkatkan Prestasi Belajar Anak*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Nurhasanah, N., Nawawi, N., & Munjiat, S. M. (2019). Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ujunggebang Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1).

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta. https://anyflip.com/utlqr/qtha/basic

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Afabeta

Sarlito, W.S. 2013.*Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumartono, Jemmy, M.R. 2017. *Kualitas Komunikasi Keluarga Dan Tingkat Keakraban Pada Anak*. Jurnal Komunikologi. Volume (14):89-97

Septyanti W.L. (2022). Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja, dan Lingkung Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada kantor POS Cabang Utama Surabaya 60000. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM).

Wahyuni. 2019. *Komunikasi keluarga dalam mencegah kenakalan remaja di desa Bandan Hurip*. Lampung (ID): Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

Wikipedia. 2020. *Kenakalan Remaja*. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kenakalan\_remaja (diakses pada 04 April 2023)

Yasir. 2020. Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif. Deepublish CV Budi Utama. Yogyakarta.